

Implementasi Kegiatan Berbagi Takjil untuk Melestarikan Budaya Muslim di Gedangan Sidoarjo

¹Syifa'us Shuduriya, ²Ilmia Nur Khofifah, ³Yeni Purwanti, ⁴Faridatus Shofa,
⁵Lailul Fuadah Firdaus, ⁶Iis Maulidiyah, ⁷Ana Ma'rufatun Jannah,
⁸Rafadi Khan Khayru, ⁸Muchamad Catur Rizky, ⁹Yeni Vitrianingsih

¹⁻⁹Universitas Sunan Giri Surabaya

¹⁻⁹m.caturizky@gmail.com

Histori Artikel:

Received: 2/7/2026

Revised: 25/7/2026

Accepted: 27/7/2026

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada
Masyarakat, Berbagi Takjil,
Kepedulian Sosial.

Abstrak: Kegiatan berbagi takjil ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas, dan melestarikan budaya keagamaan. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya di wilayah Gedangan, Kabupaten Sidoarjo ini dirancang untuk meningkatkan kepedulian sosial, mendorong partisipasi masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui implementasi pembagian takjil. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan tahapan *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* yang menekankan petakjilan potensi lokal serta keterlibatan aktif warga. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bertindak sebagai fasilitator utama yang mengarahkan pendayagunaan aset sosial di lingkungan setempat secara optimal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berbagi takjil memperoleh respons positif dari masyarakat, meningkatkan semangat berbagi, mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan warga, serta memperkuat budaya gotong royong di lingkungan setempat. Selain memberikan takjil langsung berupa penyediaan takjil bagi masyarakat yang menjalankan ibadah puasa, kegiatan ini juga meningkatkan pengalaman sosial, kemampuan koordinasi, dan tanggung jawab mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan, kegiatan dapat berlangsung dengan lancar melalui koordinasi dan kerja sama yang efektif.

PENDAHULUAN

Identifikasi masalah dalam ini terletak pada mulai menurunnya internalisasi nilai kepedulian sosial di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Kegiatan Ramadan yang seharusnya menjadi momentum penguatan solidaritas justru cenderung bersifat individual dan

seremonial. Petakjilan momentum keagamaan melalui tata kelola program yang disiplin mampu menguatkan solidaritas dan pemberdayaan bersama di masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2025). Padahal, budaya berbagi memiliki peran penting dalam membangun kepekaan sosial dan mempererat hubungan antarwarga. Tumbuhnya kepedulian sosial berawal dari kesadaran individu yang kemudian berkembang menjadi kepedulian bersama dalam kehidupan bermasyarakat (Nuraini *et al.*, 2022). Kegiatan sosial yang dilaksanakan secara bersama-sama terbukti mampu memperkuat solidaritas dan kepedulian antaranggota masyarakat (Arifin *et al.*, 2026). Sebagaimana dikemukakan oleh Robiyanti *et al.* (2024), bahwa kegiatan berbagi takjil bukan hanya bentuk pemberian makanan, tetapi juga media sosialisasi nilai-nilai kepedulian dan pembentukan karakter berbagi kepada masyarakat, khususnya generasi muda.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, termasuk budaya berbagi pada bulan Ramadan. Di beberapa wilayah, termasuk kawasan penyangga perkotaan seperti Gedangan, Sidoarjo, masyarakat menghadapi tekanan ekonomi akibat meningkatnya kebutuhan hidup, ketidakstabilan pendapatan, serta keterbatasan lapangan pekerjaan. Pemetaan kondisi ekonomi masyarakat menjadi langkah penting agar program bantuan sosial dapat disalurkan secara efektif sesuai kebutuhan penerima (Darmawan, 2019). Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar keluarga sehingga partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi bukan prioritas utama. Selain itu, ketimpangan sosial dan perbedaan tingkat kesejahteraan dapat memengaruhi solidaritas antarwarga. Penanganan kerentanan ekonomi memerlukan sinergi program kemanusiaan yang berkelanjutan agar mampu memperkuat ketahanan sosial masyarakat (Rojak *et al.*, 2012). Secara sosial, tekanan ekonomi seringkali berdampak pada menurunnya interaksi dan kohesi sosial dalam masyarakat. Ketika masyarakat berada dalam kondisi ekonomi yang sulit, muncul kecenderungan individualisme dan berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Sarifah *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang menurun secara signifikan berdampak pada melemahnya stabilitas sosial masyarakat, termasuk berkurangnya kemampuan dan partisipasi dalam aktivitas sosial.

Dampak dari melemahnya kepedulian sosial yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika solidaritas dan budaya berbagi menurun, kualitas hubungan sosial antarwarga juga turut menurun. Hubungan sosial yang harmonis memberikan pengaruh positif terhadap rasa aman, kenyamanan, dan kesejahteraan masyarakat (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Hal ini berpotensi menimbulkan sikap individualisme, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial maupun pembangunan

lingkungan, serta berkurangnya rasa memiliki terhadap komunitas sekitar. Pelaksanaan kegiatan sosial yang diwujudkan melalui pemberian bantuan secara langsung merupakan bentuk nyata kepedulian yang mampu memperkuat solidaritas masyarakat (Sinambela *et al.*, 2021). Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi sosial maupun psikologis, karena interaksi dan dukungan sosial merupakan elemen penting dalam membangun lingkungan yang harmonis. Selain itu, tekanan sosial yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai kebersamaan dapat memperbesar potensi munculnya konflik sosial dan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Interaksi sosial yang positif mampu mengurangi kesenjangan sosial sekaligus menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan setara (Zahid & Darmawan, 2022). Sebagaimana diungkapkan oleh Mujoono & Aini (2025), bahwa kondisi lingkungan sosial yang tidak didukung oleh kualitas interaksi dan kepedulian antarwarga dapat berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Konteks lokal masyarakat Gedangan, Sidoarjo, memiliki karakteristik budaya yang kuat dengan nilai-nilai religius dan tradisi keislaman yang masih terpelihara, khususnya dalam momentum bulan Ramadan. Tradisi berbagi takjil, gotong royong, serta kegiatan keagamaan di masjid dan mushala merupakan bagian dari praktik sosial yang telah lama berkembang dalam masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan secara rutin terbukti mampu memperkuat ikatan sosial sekaligus meningkatkan nilai spiritual masyarakat (Setiyanti *et al.*, 2023). Nilai-nilai seperti kepedulian, kebersamaan, dan ukhuwah menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial antarwarga. Program pembinaan keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat yang bermoral dan peduli terhadap sesama (Nuraini *et al.*, 2024). Namun, di era digital saat ini, terjadi pergeseran pola interaksi sosial yang cenderung lebih individual dan berbasis media sosial, sehingga praktik budaya berbagi secara langsung berpotensi mengalami penurunan makna dan partisipasi. Karakteristik lokal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya berbagi perlu disesuaikan dengan dinamika masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai kearifan lokal yang menjadi identitas komunitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi & Bedi (2025), bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan era digital agar nilai-nilai budaya tetap relevan dan terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat.

Urgensi penanganan permasalahan menurunnya kepedulian sosial dan budaya berbagi di masyarakat Gedangan, Sidoarjo, perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan. Keterlibatan generasi muda dalam program pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat (Wibowo *et al.*, 2025). Secara moral, budaya berbagi merupakan bagian dari nilai

ajaran Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong dan solidaritas sosial. Apabila nilai ini tidak terus dipelihara, maka dikhawatirkan akan terjadi degradasi karakter sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Secara sosial, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dapat menghambat terbentuknya lingkungan yang harmonis dan kolaboratif. Partisipasi aktif masyarakat merupakan bentuk kepedulian yang mampu mendorong kemajuan lingkungan secara berkelanjutan (Rojak *et al.*, 2021). Sementara itu, dari sisi ekonomi, kurangnya solidaritas sosial dapat memperlemah dukungan terhadap kelompok masyarakat yang rentan dan membutuhkan bantuan, terutama dalam situasi ketidakstabilan ekonomi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial menjadi kunci dalam memperkuat tata kelola sosial yang partisipatif dan berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Jayanti (2023), bahwa partisipasi masyarakat merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan tata kelola publik yang efektif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program berbagi takjil di Gedangan, Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan memperkuat budaya di tengah masyarakat melalui pendekatan, edukasi dan partisipasi aktif masyarakat. Pemberian edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kepedulian sosial (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Program ini Program ini diarahkan agar masyarakat, khususnya generasi muda, mampu berperan sebagai subjek dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sosial secara mandiri sehingga tercipta kemandirian sosial yang berkelanjutan. Penguatan kerja sama dan kolaborasi antarpihak menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (Darmawan, 2017). Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan nilai religius, solidaritas sosial, serta budaya tolong-menolong yang menjadi bagian penting dari kesejahteraan sosial. Melalui kegiatan berbagi takjil, masyarakat juga diberikan edukasi mengenai pentingnya kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya berbagi sebagai bagian dari identitas lokal serta memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan (Maryani & Nainggolan, 2020; Veriasa & Waite, 2020).

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan takjil bagi masyarakat maupun mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian. Bagi masyarakat, kegiatan berbagi takjil ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan berbuka puasa saja, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kepedulian, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya gotong royong, budaya berbagi dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman

yang baik bagi masyarakat dan relawan dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama, mengelola kegiatan serta berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial. Manajemen kelompok yang solid menjadi dasar penting agar pelaksanaan program sosial berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah direncanakan (Darmawan, 2013). Sementara itu bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran untuk memahami dinamika sosial masyarakat, meningkatkan kemampuan manajemen kegiatan, komunikasi, koordinasi tim, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme melalui kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung. Kegiatan berbagi takjil ini tidak hanya memberikan takjil jika pendek berupa bantuan kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial, membangun karakter kepedulian serta meningkatkan kapasitas masyarakat dan mahasiswa secara berkelanjutan (Paduloh *et al.*, 2022; Althira *et al.*, 2024). Kualitas sumber daya manusia dalam mengelola program sosial sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan di lapangan (Darmawan *et al.*, 2020).

Berdasarkan paparan tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program berbagi takjil ini diharapkan mampu menjadi langkah nyata bagi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam merawat tradisi keislaman dan melestarikan budaya lokal di Gedangan, Sidoarjo. Sinergi yang terjalin antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan warga setempat menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan kembali nilai-nilai gotong royong, empati, dan kepedulian sosial di tengah tantangan zaman. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya tidak hanya berperan sebagai penggerak aksi kemanusiaan, melainkan juga membangun kesadaran kolektif untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih harmonis, peduli, dan berkelanjutan.

METODE

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Implementasi Kegiatan Berbagi Takjil untuk Melestarikan Budaya Muslim di Gedangan, Sidoarjo”, metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ini dipilih karena berorientasi pada penguatan potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan bakti sosial yang melibatkan peran aktif banyak pihak dapat membantu berjalannya kegiatan secara optimal (Dirgantara *et al.*, 2025). Pendekatan ABCD menitikberatkan pada identifikasi aset atau sumber daya yang telah dimiliki oleh masyarakat, seperti keterampilan individu, jaringan sosial, lembaga keagamaan, semangat gotong royong, serta tradisi berbagi yang sudah mengakar di lingkungan setempat. Dalam konteks Gedangan, aset tersebut meliputi keberadaan masjid dan musala sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan, organisasi pemuda,

serta budaya berbagi takjil yang telah menjadi tradisi tahunan. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya metakjilkan aset tersebut agar kegiatan tidak bersifat *top-down*, melainkan berbasis kekuatan internal masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Rinawati dan Arifah (2022), model *Asset-Based Community Development* (ABCD) menekankan pada pemetaan dan optimalisasi aset yang dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam proses pendampingan dan pengembangan, sehingga masyarakat menjadi subjek utama perubahan. Pendekatan ABCD yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini mampu membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program (Mahbubi, 2025).

Tahap *dream* dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama warga dengan merumuskan harapan bersama, yaitu terciptanya kegiatan berbagi takjil yang mampu mempererat solidaritas serta melestarikan budaya Muslim pada bulan Ramadan. Perumusan visi bersama menjadi landasan agar pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terarah dan partisipatif (Simanjuntak *et al.*, 2024). Selanjutnya, tahap *design* dilakukan dengan menyusun perencanaan kegiatan secara rinci, mulai dari pengadaan bahan, proses memasak, hingga pengemasan dan pendistribusian takjil sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tahap *define* difokuskan pada penetapan tujuan utama, yaitu pelestarian budaya berbagi sebagai bentuk penguatan nilai sosial dan keagamaan. Menurut Rahayu (2025), tahap *define* berfungsi untuk menetapkan kebutuhan dan tujuan program agar pelaksanaannya lebih sistematis. Tahap terakhir, yaitu *destiny*, merupakan implementasi sekaligus evaluasi kegiatan untuk mengetahui dampaknya terhadap masyarakat. Pendekatan ABCD mendorong optimalisasi aset masyarakat secara berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang (Pamuji & Rindanah, 2023). Penerapan metode ABCD ini mendukung pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya agar lebih partisipatif, terarah, dan berkelanjutan (Mahbubi, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial masyarakat, tingkat partisipasi, serta respons terhadap kegiatan berbagi takjil. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penekanan utama pada observasi partisipatif. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terhadap kondisi masyarakat Gedangan, interaksi antarwarga, serta proses pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga distribusi takjil. Melalui teknik tersebut diperoleh gambaran mengenai tingkat antusiasme, pola kerja sama, dan dinamika sosial selama kegiatan berlangsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena di lapangan sehingga mampu menghasilkan informasi

yang faktual dan kontekstual (Siti *et al.*, 2025). Selain proses observasi, evaluasi terhadap tanggapan penerima takjil juga penting dilakukan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas program pada pelaksanaan berikutnya (Darmawan *et al.*, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 21 Februari 2026 bertepatan dengan 3 Ramadan 1447 H. Pemilihan waktu pada awal bulan Ramadan bertujuan untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat momentum religius yang identik dengan budaya berbagi. Penentuan waktu tersebut mempertimbangkan beberapa faktor penting, seperti ketersediaan partisipan (mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, relawan, dan masyarakat), tidak berbenturan dengan jadwal kerja utama warga, serta dilaksanakan menjelang waktu berbuka puasa agar kegiatan berbagi takjil tepat sasaran. Selain itu, kondisi cuaca dan aksesibilitas lokasi juga menjadi pertimbangan agar distribusi takjil berjalan lancar dan aman. Perencanaan kegiatan yang mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan masyarakat akan menghasilkan pelaksanaan program yang lebih tepat sasaran dan efektif (Halizah & Mardikaningsih, 2022). Perencanaan waktu yang tepat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, di mana efektivitas kegiatan serta tingkat partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh hal tersebut (Hasan *et al.*, 2022).

Kegiatan berbagi takjil ini dilaksanakan di wilayah Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, khususnya di titik strategis yang mudah dijangkau masyarakat, seperti area sekitar masjid dan jalan utama yang ramai dilalui warga menjelang waktu berbuka puasa. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan aspek aksesibilitas agar seluruh lapisan masyarakat, termasuk pejalan kaki dan pengendara, dapat menerima takjil kegiatan dengan mudah. Penyaluran bantuan yang dilakukan secara terukur sesuai kondisi lapangan mampu mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan masyarakat penerima takjil (Mufaizah *et al.*, 2026). Selain itu, lokasi yang dipilih memiliki fasilitas pendukung seperti area parkir, ruang koordinasi, serta lingkungan yang aman dan kondusif untuk distribusi takjil. Aksesibilitas dan kedekatan lokasi menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan sosial (Beik & Alhasanah, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dan relevan akan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dengan perencanaan waktu dan tempat yang matang, kegiatan pengabdian masyarakat yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini diharapkan dapat berjalan secara efektif, meningkatkan partisipasi warga, serta mencapai tujuan pelestarian budaya berbagi di Gedangan, Sidoarjo (Mahbubi, 2025).

Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan unsur paling penting untuk menentukan keberhasilan program implementasi berbagi takjil di Gedangan, Sidoarjo. Pihak yang terlibat meliputi masyarakat Gedangan sebagai sasaran sekaligus mitra utama yang berperan

dalam memberikan informasi terkait kebutuhan lokal, membantu proses distribusi, serta menjaga kelancaran kegiatan di lapangan sehingga program dapat berjalan sesuai dengan konteks sosial dan budaya setempat. Pelaksanaan kegiatan sosial yang dirancang secara terencana memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan kepada masyarakat (Rodiyah *et al.*, 2026). Partisipasi masyarakat merupakan elemen utama dalam pembangunan sosial karena menentukan relevansi dan keberlanjutan program yang dijalankan (Sari *et al.*, 2024).

Selain itu, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bertanggung jawab dalam merancang, mengoordinasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan berbagi takjil sekaligus berperan sebagai fasilitator yang menjembatani koordinasi antara masyarakat dan pelaksanaan teknis kegiatan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan serta memperkuat kapasitas sosial warga (Muniarty *et al.*, 2021). Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak melibatkan pemangku kepentingan formal seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun sektor swasta, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama masyarakat setempat. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan sosial menjadi aspek penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan program (Rojak & Issalillah, 2022). Meskipun sinergi dengan berbagai pihak eksternal umumnya dapat memperkuat implementasi program melalui dukungan sumber daya (Sholeh *et al.*, 2023), sinergi internal antara mahasiswa dan warga tetap dioptimalkan selama kegiatan berlangsung. Relawan yang terlibat, termasuk keluarga dari mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, turut membantu proses memasak dan menyiapkan paket takjil, sehingga memperkuat nilai kekeluargaan dan semangat gotong royong dalam pelaksanaan kegiatan. Semangat gotong royong dalam melaksanakan kegiatan bersama mencerminkan bentuk kerja sama sosial yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat (Masfufah *et al.*, 2024). Relawan berperan sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi secara sukarela dalam mendorong solidaritas dan kepedulian masyarakat (Tenrisanna, 2025), sedangkan narasumber atau penyampai informasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta kegiatan (Kustiawan *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 21 Februari 2026 (3 Ramadan 1447 H) di wilayah Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi dipilih di area yang mudah dijangkau masyarakat dan ramai menjelang waktu berbuka puasa, sehingga distribusi takjil dapat berjalan

efektif dan tepat sasaran. Pemilihan tempat mempertimbangkan aspek aksesibilitas, keamanan, serta kedekatan dengan pusat aktivitas warga. Rangkaian kegiatan meliputi persiapan dan pengemasan takjil, pembagian takjil kepada masyarakat dan pengguna jalan, serta interaksi sosial dengan warga sekitar. Sumber daya yang digunakan terdiri atas bahan makanan dan minuman, perlengkapan memasak, kemasan makanan, serta alat transportasi sederhana untuk mendukung proses distribusi. Dukungan tenaga dari tim pengabdian mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan relawan (keluarga tim) turut menunjang kelancaran kegiatan. Petakjilan sumber daya yang tepat membantu memastikan kegiatan berjalan tertib, efektif, dan memberikan takjil maksimal bagi masyarakat. Kegiatan berbagi kebutuhan pokok maupun makanan kepada masyarakat merupakan langkah nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang membutuhkan (Hidayah *et al.*, 2026).

Kegiatan berbagi takjil ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepedulian sosial dan penguatan budaya berbagi di bulan Ramadan. Pelaksanaan kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat. Antusiasme warga terlihat selama proses pembagian takjil, baik dari penerima maupun masyarakat yang turut memberikan dukungan terhadap kegiatan tersebut. Penyaluran bantuan pangan kepada masyarakat melalui kegiatan berbagi takjil merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang memberikan takjil secara langsung kepada penerima takjil (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan warga sekitar. Secara non-material, hasil yang dicapai berupa tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi berbagi sebagai bagian dari budaya Muslim. Bagi mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, kegiatan ini meningkatkan pengalaman sosial, kemampuan koordinasi, dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan program kemasyarakatan. Dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan selanjutnya ditakjilkan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program serupa pada masa mendatang.

Analisis hasil kegiatan dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dengan menelaah data sederhana yang diperoleh selama pelaksanaan, seperti jumlah penerima takjil yang mencapai lebih dari 20 orang, respons masyarakat, serta keterlibatan partisipan. Umpan balik yang diperoleh menunjukkan adanya apresiasi dan dukungan dari warga terhadap kegiatan berbagi takjil. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu melestarikan budaya berbagi sebagai bagian dari tradisi Muslim di bulan Ramadan. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan capaian kegiatan dengan tujuan awal program. Berdasarkan pengamatan dan respons masyarakat, kegiatan yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini dinilai berhasil menumbuhkan kepedulian sosial dan mempererat hubungan

antarwarga. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Siregar (2021) yang menyatakan bahwa analisis dan interpretasi data dilakukan untuk memahami makna dari hasil yang diperoleh serta mengukur tingkat ketercapaian tujuan suatu kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat dinilai berhasil mencapai tujuan sosial dan budaya yang telah ditetapkan.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan dalam bentuk tersedianya takjil gratis bagi masyarakat yang menjalankan ibadah puasa, tetapi juga terlihat dari meningkatnya solidaritas sosial, semangat gotong royong, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Interaksi yang terjalin selama kegiatan turut memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat sehingga budaya berbagi semakin berkembang sebagai salah satu tradisi positif pada bulan Ramadan. Temuan ini sejalan dengan Hakim *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pembagian takjil pada bulan Ramadan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan dana dan sumber daya, serta pembagian waktu antara persiapan kegiatan dan aktivitas akademik tim pengabdian. Sementara itu, tantangan eksternal berupa kondisi lalu lintas yang padat menjelang berbuka puasa serta keterbatasan waktu distribusi agar tetap tertib dan aman. Meskipun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik dan kerja sama antaranggota tim serta relawan. Pelaksanaan kegiatan yang memadukan praktik langsung dengan pembelajaran di lapangan mampu memperkuat nilai tanggung jawab, kerja sama, dan pembentukan karakter sosial peserta (Irawan *et al.*, 2023). Evaluasi terhadap hambatan ini menjadi pembelajaran penting untuk perencanaan kegiatan yang lebih matang di masa mendatang. Evaluasi terhadap hambatan yang muncul menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Luthfyah *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan sosial memerlukan koordinasi, komitmen, dan kesiapan seluruh pihak agar tujuan kemanusiaan dapat tercapai secara optimal.



Gambar 1. Transaksi Pembelian Bahan Takjil

Tahap awal kegiatan diawali dengan pembelian bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan takjil. Proses ini dilakukan secara langsung ditoko bahan makanan oleh tim. Pada tahap ini, salah satu anggota tim melakukan transaksi pembayaran, sementara anggota lainnya memastikan kesesuaian jenis dan jumlah bahan yang dibeli. Pelaksanaan pembelian secara langsung mencerminkan adanya koordinasi dan pembagian tugas yang baik dalam tim serta penerapan prinsip transparansi dalam setiap proses pengadaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nilava & Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli menekankan prinsip kejujuran, keterbukaan, dan kerelaan antara penjual dan pembeli sehingga tercipta transaksi yang adil dan membawa keberkahan

Tahap komunikasi ini menjadi bagian penting dalam transaksi karena tidak hanya berfungsi sebagai proses pertukaran ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk interaksi sosial yang mengandung makna pragmatik, seperti permintaan, penawaran, persetujuan, dan ungkapan terima kasih. Proses tersebut menunjukkan adanya tindak tutur yang membangun hubungan baik dan saling menghargai antara kedua belah pihak. proses transaksi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan etika dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Cahyono (2022) yang menyatakan bahwa interaksi jual beli di pasar tradisional mengandung tindak tutur ilokusi berupa permintaan, penawaran, dan persetujuan yang mampu membangun hubungan komunikatif antara penjual dan pembeli.



Gambar 2. Proses Pembuatan Makanan Takjil

Proses pembuatan menu takjil berupa aneka gorengan dilakukan sebagai bagian dari tahap persiapan sebelum kegiatan pembagian kepada masyarakat. Tahap ini menunjukkan adanya keterampilan dasar pengolahan makanan, serta petakjilan bahan yang telah dibeli sebelumnya. Proses pembuatan takjil tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa makanan

siap saji, tetapi juga mencerminkan nilai edukatif dan kolaboratif dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Tisnawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan praktik pembuatan menu takjil dapat meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan semangat kolaborasi dalam kegiatan berbasis pengabdian masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah proses menggoreng takjil hingga matang sebelum memasuki tahap pengemasan. Pada proses ini, seluruh anggota tim bekerja sama untuk memastikan makanan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Proses ini dilakukan menjelang waktu berbuka puasa agar takjil yang dibagikan tetap dalam kondisi hangat dan layak konsumsi. Tahap ini mencerminkan semangat persiapan menyambut bulan suci Ramadan dengan kegiatan yang bertakjil dan bernilai ibadah. Pembuatan menu khas gorengan sebagai takjil juga menunjukkan bentuk adaptasi terhadap kebiasaan dan preferensi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma dan Buu (2024) yang menyatakan bahwa bulan suci Ramadan dimaknai sebagai momentum untuk meningkatkan ibadah, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan semangat berbagi kepada sesama.



Gambar 3. Pengemasan Takjil

Tahap berikutnya adalah proses penutupan dan pengemasan minuman takjil sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan minuman tetap aman, higienis, serta tidak mudah tumpah selama proses penyimpanan dan pendistribusian. Pengemasan yang baik juga berperan dalam menjaga kualitas produk sehingga layak dikonsumsi oleh penerima. Teknik penutupan kemasan yang tepat dapat menjaga mutu produk sekaligus meningkatkan efisiensi dalam proses distribusi.

Tahap selanjutnya merupakan proses penyusunan dan pengemasan akhir gorengan dan minuman ke dalam paket takjil sebelum dibagikan. Pengemasan yang baik tidak hanya mendukung efisiensi distribusi, tetapi juga memberikan kesan rapi dan profesional terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilham *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa kemasan

yang baik dapat meningkatkan nilai serta memberikan kesan profesional terhadap suatu produk.

Proses pembagian takjil menjadi momen interaksi langsung antara tim pengabdian dan masyarakat sebagai penerima takjil. Interaksi langsung antara tim pengabdian dan masyarakat menunjukkan adanya hubungan sosial yang harmonis serta penguatan budaya berbagi di bulan Ramadan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pembagian takjil gratis di bulan Ramadan tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki takjil sosial yang mampu mempererat solidaritas dan meningkatkan kepedulian antarsesama.

Kegiatan pembagian takjil yang dilaksanakan memberikan kontribusi sosial secara nyata dalam memperkuat nilai kepedulian, kebersamaan, dan solidaritas di tengah masyarakat. Melalui interaksi langsung antara tim pengabdian dan penerima takjil, tercipta hubungan sosial yang lebih erat serta semangat saling berbagi yang menjadi salah satu nilai penting selama bulan Ramadan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan takjil bagi masyarakat yang menerima takjil, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa empati dan kebersamaan antaranggota masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Hakim *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pembagian takjil selama bulan Ramadan merupakan bentuk kontribusi sosial yang memperkuat solidaritas serta membangun hubungan harmonis antaranggota masyarakat.



Gambar 4. Pembagian Takjil serta Interaksi Masyarakat

Dokumentasi ini memperlihatkan interaksi positif antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat selama proses pembagian takjil. Antusiasme serta apresiasi yang ditunjukkan oleh warga mencerminkan terjalannya suasana kebersamaan, kepedulian, dan persaudaraan yang menjadi ciri khas pelaksanaan kegiatan sosial pada bulan Ramadan. Interaksi tersebut tidak hanya memperlancar proses distribusi takjil, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat sebagai penerima takjil. Kegiatan berbagi takjil ini terbukti mampu merajut persaudaraan serta memperkuat solidaritas sosial antaranggota masyarakat.

Masyarakat menerima paket takjil dengan tertib dan penuh rasa syukur selama proses pembagian berlangsung. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan masyarakat mencerminkan nilai kebersamaan, kekeluargaan, serta semangat berbagi yang menjadi karakteristik kegiatan sosial pada bulan Ramadan. Suasana yang kondusif selama kegiatan juga menunjukkan adanya sikap saling menghormati dan kepedulian antarsesama, sehingga proses distribusi dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan berbagi takjil yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini mencerminkan kebersamaan sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan berbagi takjil di Gedangan, Sidoarjo, diperoleh beberapa temuan utama yang menunjukkan keberhasilan program. Kegiatan yang dikawal oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dengan dukungan relawan keluarga ini berhasil menjangkau lebih dari 20 penerima takjil dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam. Respons masyarakat menunjukkan antusiasme dan apresiasi yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Secara kualitatif, kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat nilai kepedulian, solidaritas, serta semangat berbagi di bulan Ramadan. Pelaksanaan program berbagi takjil yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini juga memberikan implikasi positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi berbagi sebagai bagian dari nilai sosial dan budaya Muslim. Dalam jangka panjang, kegiatan sederhana ini mampu menumbuhkan kebiasaan tolong-menolong, memperkuat kohesi sosial, serta memberikan pengalaman kolaboratif antara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan warga setempat untuk mendorong terbentuknya budaya berbagi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Program pengabdian berikutnya diharapkan dapat menjangkau sasaran penerima takjil yang lebih luas dengan menambahkan kegiatan edukatif, seperti penyampaian pesan singkat mengenai pentingnya sedekah, kepedulian sosial, dan nilai ukhuwah Islamiyah agar penguatan nilai moral kepada masyarakat menjadi lebih mendalam. Selain itu, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya disarankan untuk menjalin sinergi dan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga sosial atau pemerintah setempat, guna memperkuat dukungan sumber daya dan daya jangkauan program. Aspek operasional internal juga perlu ditingkatkan melalui pembagian tugas tim yang lebih terstruktur, perencanaan anggaran yang rinci, serta

dokumentasi dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat secara sistematis agar evaluasi kegiatan di masa depan dapat berjalan lebih terukur, optimal, dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2018). Rencana dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat. *Gorontalo Law Review*, 15-24.
- Althira, A. V., Fauzy. F. I., & A. Siswati (2024). Pengalaman dan Pembelajaran Mahasiswa dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat bagi UMKM Kuliner di Kelurahan Bunul Kota Malang. *In Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan* (No. 1).
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako Dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Beik, I. S., & Alhasanah, I. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat Dan Berinfak. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 64-75.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A.R.A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E.A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A.R., Hariani, M., Irfan, M. Y.R., Al Hakim, & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

(Z-COVIS), 1(1), 67-77

- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hadi, M. W. H. L., Kurniaji, J. R., & Hidayat, S. (2024). Analisis Nilai Takjil dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis di Bulan Ramadan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 90-100.
- Hakim, L., Mardianto, T., Aji, S., Sofa, D. M., Djatu, P. F. L. P., Surbakti, M. A., ... & Fitri Ulfendrayani, I. (2024). Kontribusi sosial melalui pembagian takjil pada masyarakat selama bulan Ramadan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 80-84.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hasan, M., Hardianti, E., & Oktavia, R. (2022). Cegah Stunting Itu Penting!. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63-67.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Ilham, M., Rahmadani, D., Dandiansyah, A., Nadya, Y., Andriani, M., Adlie, T. A., & Navia, Z. I. (2023). PKM Pengembangan Desain Kemasan Produk Bagi Pelaku Usaha Ie Bu Peudah Di Gampong Baro, Kec. Idi Cut, Aceh Timur. *Jurnal Masyarakat Berdikari Dan Berkarya (Mardika)*, 1(3), 160-165.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- Jayanti, N. W. D. B. (2023). Urgensi partisipasi masyarakat dalam Public Governance di Indonesia. *Journal of Contemporary Public Administration*, 3(2), 51-58.
- Kustiawan, W., Fitria, D., Hasibuan, W. A., Zahra, A., & Azmi, R. N. (2024). Teknik Wawancara Dan Narasumber Media Cetak, Radio, Televisi Dan Media Online. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4).
- Luthfyah, N. J., Dzakkiyah, K. R., Haqiq, W. D., Nafisyah, A. Y., & Fitria, R. (2025). Menghadapi Dinamika Dan Tantangan Etika Dengan Berbagi Takjil Sebagai Penerapan Pancasila Kedua Di Desa Tanimulya. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*

Kewarganegaraan, 14(1), 76-80.

Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.

Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130.

Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.

Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.

Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.

Mujoono, F., & Aini, G. A. (2025). Dampak Kepadatan Penduduk dan Kualitas Lingkungan Permukiman di Kelurahan Kasemen Kota Serang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(8), 141-150.

Muniarty, P., Wulandari, W., Sakinah, N. P., Hermanto, B., & Annisa, R. (2021). Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD) Dalam Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdaaan Masyarakat*, 3(2), 185-193.

Nawawi, R. I., & Bedi, F. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 949-955.

Nilava, I., & Fauzi, A. (2020). Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 139-152.

Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.

Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*,

4(1), 57-64.

- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Paduloh, P., Zulkarnaen, I., Widyantoro, M., & Mustofa, M. Z. (2022). Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Mengolah Sampah Organic Sebagai Sumber Pakan Maggot. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2393-2402.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Pamuji, A., & Rindanah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 32-37.
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459-470.
- Rahma, I. A., & Buu, M. F. U. (2024, July). Persepsi Masyarakat Terhadap Bulan Suci Ramadan Di Kecamatan Ndori. In *FUSION* (Vol. 1, No. 2, pp. 100-108).
- Rinawati, A., & Arifah, U. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1-11.
- Robiyanti, D., Ismayani, I., Hanafi, Y., & Harahap, S. (2024). Sosialisasi Bersama Tentang Didikan Budaya Berbagi di Ramadan 1443 H Ke-20 Himfah–UPMI Bagikan Ta’jil di Panti Asuhan Mamiyai Jalan Bromo Kota Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3612-3615.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of*

- Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota Serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movement. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 2(1).
- Sari, N., Ghazali, B., Nasution, S. I., & Yanti, F. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 484-491.
- Sarifah, F., Arashi, F. B., Iskandar, A. L., Ramadan, M. A. R., Daniswara, M. P., & Rahmadhani, F. (2024). Analisis Dampak Bencana Banjir terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat. *BANDAR: Journal Of Civil Engineering*, 6(2), 56-64.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Sholeh, M. I., Fathurro'uf, M., Sikip, S., Syafi'i, A., & Andayani, D. (2023). Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 121-141.
- Simanjuntak, G., Aisyah, S., & Rizqi, A. (2024). Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai Media Digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 193-202.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 39-48.
- Siti, R., Silvia, J., & Ahmad, G. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan

Kuesioner. vol, 3, 39-47.

Tenrisanna, A. (2025). Relawan sebagai agen perubahan sosial: Studi kasus run for humanity

BSMI Maros. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 4(1), 65-75.

Tisnawati, N., Islahudin, A. N., & Firdausyi, A. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Menu Takjil

Berbahan Dasar Jagung Bersama Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfidz Annawawi

Metro. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 28-

34.

Veriasa, T. O., & M. Waite (2020). Memahami Konsep “*Pengembangan Komunitas*”.

Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., &

Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-

Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah

Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1),

56-66.

Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup

Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-

200.